PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU BERAGAMA SISWA KELAS VIII SMP N 9 YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Arip Oktiana

NIM.10410146

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Arip Oktiana

NIM : 10410146

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 02 Oktober 2014

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
36EFCACF472247726
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Arip Oktiana

NIM.: 10410146

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arip Oktiana

NIM : 10410146

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
B957DACF472247731
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Arip Oktiana

NIM: 10410146

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/214/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU BERAGAMA SISWA KELAS VIII SMP N 9 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Arip Oktiana
NIM	:	10410146
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Rabu tanggal 22 Oktober 2014
Nilai Munaqasyah	:	A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 29 OCT 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Arip Oktiana

Lamp : 1(satu) naskah skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	:	ARIP OKTIANA
NIM	:	10410146
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Perilaku Beragama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Pembimbing,

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

MOTTO

"*The task of the modern educator is not to cut down jungles, but to irrigate desserts*."[1] – C.S Lewis

Artinya: " *Tugas pendidik modern tidak untuk menebang hutan tetapi untuk mengairi gurun*."

[1] C.S Lewis, *Study Guide to The Abolition of A Man*, C.S Lewis Foundation: 2001, hal.4

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدلله رب االعالمين والصلاة والسلام على أشرف الآنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين. أشهد أن لااله إلاالله وأشهد أن محمدا عبده و رسوله لا نبي بعده

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengaruh PAI di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilau beragama siswa SMP N 9 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr.Sabarudin, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
4. Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberi masukan kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bimbingan dan yang diberikan selama

penulis menempuh kuliah hingga mendapat pengetahuan yang tidak ternilai harganya.

6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SMP N 9 Yogyakarta yang telah banyak membantu selama penelitian.
7. Bapak, Ibunda, adikku tercinta serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Rahma, Arin, Lisna, Ilfa, Aini, Sizul, Vita, Afi yang terus menanyakan kapan laporan ini "diselesaikan" , terimakasih.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Teriring doa semoga amal baik yang telah diberikan dari berbagai pihak tersebut diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 1 Oktober 2014
Penyusun

Arip Oktiana
NIM. 10410146

ABSTRAK

Arip Oktiana, Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekoah dan Masyarakat Terhadap Perilaku Beragama Siswa SMP N 9 Yogyakarta, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini dilakukan pertama, mendeskripsikan bagaimana pola Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat siswa SMP N 9 Yogyakarta terhadap perilaku beragamanya. Kedua untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku beragama siswa SMP N 9 Yogyakarta.

Penelitian dilakukan di SMP N 9 Yogyakarta, dengan sampel sebanyak 40 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengn menggunakan tehnik pengambilan sample *random sampling* (sampling acak). Independen Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga (x_1), Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah (x_2), dan Pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat (x_3) serta dependen variabelnya adalah Perilaku Beragama Siswa (y_1). Metode analisa yang digunakan pertama, yakni tehnik statistik deskriptif diterapkan untuk mengeksplorasi persebaran frekuensi dan prosentase persebaran data. Kedua, tehnik statistik inferensial digunakan untuk menguji apakan terjadi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil analisa regresi berganda faktor perubahan perilaku beragama yang diperoleh dari nilai koefisien regresi PAI di lingkungan keluarga sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05, taraf signifikasi kepercayaan 95%. Hasil analisa regresi berganda faktor perubahan perilaku beragama yang diperoleh dari nilai koefisien regresi PAI di lingkungan sekolah 0.009 lebih kecil dari 0.05, taraf signifikasi kepercayaan 95%. Hasil analisa regresi berganda faktor perubahan perilaku beragama yang diperoleh dari nilai koefisien regresi PAI di masyarakat sebesar 0.031 lebih kecil dari 0.05, taraf signifikasi kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil temuan tersebut, yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku, maka hipotesa ha, yakni pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta, dinyatakan diterima, sementara ho, yakni pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta, ditolak.

Kata kunci: Pengaruh, PAI, Lingkungan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
HALAMAN ABSTRAK ix
HALAMAN DAFTAR ISI x
HALAMAN DAFTAR TABEL xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
D. Kajian Pustaka 10
E. Landasan Teori 12
F. Hipotesis 30
G. Metode Penelitian 31
H. Sistematika Pembahasan 45
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP N 9 YOGYAKARTA 47
A. Letak Geografis 47
B. Sejarah 48
C. Visi dan Misi 50
D. Struktur dan Organisasi 53
E. Guru dan Karyawan 62
F. Peserta Didik 66

G. Sarana dan Prasarana 69
BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT DAN PERILAKU SISWA 72
A. Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga 73
B. Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Sekolah 83
C. Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat 104
D. Perilaku Beragama Siswa SMP N 9 Yogyakarta 112
E. Perhitungan Koefisien Regresi 121
F. Analisis dan Pembahasan 123
BAB IV : PENUTUP 128
A. Kesimpulan 128
B. Saran 130
C. Kata Penutup 132
DAFTAR PUSTAKA 133
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Prosentase persebaran instrumen akidah no. 1, 2, 3, 4

Tabel 1.2 : Prosentase persebaran instrumen masalah takdir item no.5

Tabel 1.3 : Prosentase persebaran instrumen ibadah item no. 6, 7, 8, 9, 10

Tabel 1.4 : Prosentase persebaran instrumen akhlak item no. 11, 12, 13, 14

Tabel 1.5 : Prosentase persebaran instrumen hubungan kebahagiaan dengan moralitas item no.15

Tabel 1.6 : Distribusi frekuensi Pendidikan Agama Islam di Keluarga

Tabel 2.1 : Prosentase persebaran instrumen akidah item no.1

Tabel 2.2 : Prosentase persebaran instrumen ibadah item no. 2, 3, 4, 5

Tabel 2.3 : Prosentase persebaran instrumen akhlak item no. 6, 7, 8

Tabel 2.4 : Prosentase persebaran instrumen penyampaian materi di kelas item no. 9

Tabel 2.5 : Prosentase persebaran instrumen keteladan kepala sekolah dan guru item no. 10, 11, 12, 13

Tabel 2.6 : Prosentase persebaran instrumen apreasi prestasi siswa item no. 14

Tabel 2.7 : Tabel distribusi frekuensi Pendidikan Agama Islam di sekolah

Tabel 3.1 : Prosentase persebaran instrumen akidah item no.1

Tabel 3.2 : Prosentase persebaran instrumen ibadah item no. 2, 3, 7

Tabel 3.3 : Prosentase persebaran instrumen akhlak item no. 4, 5

Tabel 3.4 : Prosentase persebaran instrumen akhlak item no. 6

Tabel 3.5 : Prosentase persebaran instrumen akhlak item no. 8, 9, 10, 11

Tabel 3.6 : Distribusi frekuensi Pendidikan Agama Islam di Masyarakat

Tabel 4.1 : Prosentase persebaran instrumen keimanan item no.1

Tabel 4.2 : Prosentase persebaran instrumen ketenangan hati item no.2

Tabel 4.3 : Prosentase persebaran instrumen adanya surga dan neraka item no. 3

Tabel 4.4 : Prosentase persebaran instrumen percaya pada takdir item no. 4

Tabel 4.5 : Prosentase persebaran instrumen keimanan dan optimisme item no. 5

Tabel 4.6 : Prosentase persebaran instrumen berdoa kepada Allah item no. 6

Tabel 4.7 : Prosentase persebaran instrumen alasan menjalankan ibadah item no. 7

Tabel 4.8 : Prosentase persebaran instrumen pelaksanaan kewajiban Agama Islam item no. 8

Tabel 4.9 : Prosentase persebaran instrumen ketaatan menjalankan ibadah item no. 9

Tabel 4.10 : Prosentase persebaran instrumen menjalankan ibadah puasa item no. 10

Tabel 4.11 : Prosentase persebaran instrumen amal shalih item no. 11

Tabel 4.12 : Prosentase persebaran instrumen alasan berbuat baik kepada orang tua item no. 12

Tabel 4.13 : Prosentase persebaran instrumen berbuat salah kepada orang lain item no. 13

Tabel 4.14 : Prosentase persebaran instrumen alasan menghormati orang tua item no. 14

Tabel 4.15 : Prosentase persebaran instrumen menolong teman item no.15

Tabel 4.16 : Distribusi frekuensi perilaku beragama siswa

Tabel 5.1 : Koefisien hitung faktor perubahan perilaku

Tabel 5.2 : Uji ANOVA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Angket Penelitian

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran V : Surat Izin Penelitian

Lampiran VI : Sertifikat PPL I

Lampiran VII : Sertifikat PPL-KKN

Lampiran VIII : Sertifikat ICT

Lampiran IX : Sertifikat Tofel

Lampiran X : Sertifikat Toafel

Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran XII : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran XIII : Tabel X dan Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengantarkan anak didik kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan adalah proses pengajaran yang bertujuan menyeluruh, baik berupa transformasi pengetahuan, penghayatan, dan penyadaran serta pembentukan sikap atau perilaku.[1] Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yag beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab (pasal 3).[2]

Islam adalah manhaj Rabbani yang sempurna, tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan untuk membentuk pribadi yang sempurna dalam diri manusia. Artinya, pendidikan Islam dapat membentuk pribadi manusia yang mampu mewujudkan keadilan Illahiah dalam komunitas manusia serta mampu

[1] Karwadi, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulung", dalam *jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,* Vol. 4 No.2 (2009), hal. 141.

[2] UU Sisdiknas No.20/2003, pasal 3.

mendayagunakan potensi alam dengan pemakaian yang adil.[3] Lebih lanjut, tujuan utama pendidikan Islam, menurut Prof. Syed Muhammad Naquib al-Attas, adalah untuk menghasilkan orang baik (*to produce a goodman*).[4]

"*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasehati supaya menaati kebenaran dan menasehati-menasehati supaya menetapi ketaatan*". (al-Ashr ayat1-3).

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa keselamatan manusia dari kerugian dan azab Allah dapat tercapai melalui 3 bentuk pendidikan berikut. Pertama, pendidikan individu yang membawa manusia pada keimanan dalam ketundukan kepada syariat Allah serta beriman kepada yang gaib. Kedua, pendidikan diri yang membawa manusia pada amal saleh dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Ketiga, pendidikan masyarakat yang membawa manusia yang membawa pesan dalam kebenaran dan saling memberi kekuatan ketika menghadapi kesulitan yang pada intinya, semua ditujukan untuk beribadah kepada Allah.[5]

Dalam kehidupan keseharian manusia, setiap harinya berlangsung selama 24 jam. Secara umum, waktu 24 jam tersebut terbagi menjadi 3 bagian yaitu; pertama, delapan jam pertama untuk sekolah atau belajar; kedua,

---

[3] Abdurahman Al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal 27.

[4] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam: dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 62.

[5] Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Keluarga,... hal 27.

delapan jam untuk tidur dan istirahat; dan ketiga, delapan jam berikutnya untuk kegiatan pribadi lainnya. Mengacu pada pembagian ketiga waktu tersebut, maka untuk memaksimalkan proses pendidikan, tempat pendidikan ada tiga yang pokok, yaitu di dalam rumah, di masyarakat dan di sekolah. Ketiga lembaga tersebut tidak boleh dipisah-pisahkan, harus ada kerjasama dan saling mengisi karena ketiga lingkungan tersebut saling memberikan pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam upaya mencapai kedewasaannya.[6]

Pendidikan dalam lingkup keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Anggota keluarga inti, yakni orang tua dan anggota keluarga yang lain yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan tentang Allah, pengalaman tentang pergaulan manusiawi, dan kewajiban memperkembangkan tanggungjawab tanggungjawab kepada diri sendiri dan orang lain.[7] Pengalaman religius (keagamaan) seorang anak erat dengan sikap terhadap agama dan keyakinan yang diperlihatkan di dalam rumah.

Dengan adanya tuntutan perkembangan zaman dan kemajuan masyarakat yang pesat menuntut anak-anak untuk mempersiapkan diri secara baik agar dapat memasuki kehidupan masyarakat dengan berbagai spesialisasi lapangan kerja yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan keahlian kerja dari yang paling sederhana sampai yang bersifat profesional. Dalam

---

[6] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 94.

[7] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 177.

keadaan seperti itu, keluarga tidak mampu lagi memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.[8] Keluarga yang memiliki tugas paling utama dalam mendidik anak-anaknya agar memiliki kepribadian yang baik, namun adanya suatu hal seperti kesibukan mencari nafkah atau lainnya tugas mendidik anak tidak dilaksanakan dengan baik. Orang tua harus menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dalam keluarga.[9] Kehidupan di sekolah harus dipandang sebagai jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan kelak dalam masyarakat.

Di lingkungan sosial, komunitas mampu membentuk karakter seseorang. Gotong royong sebagai karakter bangsa merupakan perwujudan harmonisasi dan persesuaian visi antar individu dalam suatu komunitas.[10] Pendidikan dalam masyarakat dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan

---

[8] Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hal. 194.
[9] Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, ... hal. 179.
[10] Sutaryo, dalam materi yang disampaikan pada acara "Pelatihan Pembangunan Karakter pada SDM Penyelenggara Sekolah Bertaraf Internasional" 11 Oktober 2011.

pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.[11] Menurut Sjahminan Zaini yang dikutip dalam bukunya HM. Djumransjah, tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan adalah bagaimana masing-masing anggota masyarakat ikut menciptakan suatu sistem pendidikan dalam masyarakat sehingga mendorong masing-masing anggota masyarakat untuk mendidik dirinya agar bersedia mendidik anggota masyarakat lainnya.[12]

Pada zaman sekarang ini, peran keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi semakin penting mengingat banyaknya sendi kehidupan sosial yang melenceng dari tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan Islam, baik itu pengaruh dari media massa, tayangan radio maupun televisi.[13] Masyarakat menyaksikan munculnya pola kelakuan baru anak-anak mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang menerobos batas nilai-nilai agama, kesusilaan dan kebudayaan. Belakangan ini kita juga banyak mendengar keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran,

---

[11] Zuhairini, dkk., Filsafat Pendidikan Islam, ... hal. 180.

[12] HM. Djumransjah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Pers Malang, 2007), hal. 98-99.

[13] Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat,...* hal. 141.

mabuk-mabukan, pesta obat-obatan terlarang, dan tingkah laku penyimpangan lainnya.[14]

Maraknya kenakalan dan perkelahian antar pelajar, relasi seks pra nikah [15], peningkatan jumlah pengguna narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa, yaitu sebesar 327 tersangka kasus penyalahgunaan narkoba di tahun 2010 meningkat menjadi 360 tersangka penyalahgunaan narkoba di tahun 2011. [16] Konflik horisontal, etika berlalu lintas, perubahan pola konsumsi makanan, *white collar crime* (kejahatan kerah putih) cukup sebagai argument atas keprihatinan bersama tentang merosotnya nilai budi pekerti dan lemahnya kemandirian serta jati diri bangsa sebagai akibat gagalnya pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Yogyakarta merupakan sekolah percontohan untuk pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi. Melalui pendidikan agama berbasis afeksi, peserta didik tidak hanya akan diberikan materi pelajaran yang bersifat kognitif tetapi juga menyentuh afeksi siswa yang bisa menumbuhkan kesadaran baru. Kesadaran

---

[14] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 190.

[15] Dari hasil survey tahun 2006, 2009 dan 2011 menunjukkan secara keseluruhan pelajar atau mahasiswa yang pernah melakukan seks pra nikah adalah 4%, 6% dan 3 %. Perbandingan angka perilaku seks pra nikah antara pelajar atau mahasiswa penyalahguna dan bukan penyalahguna pada ketiga survey adalah 21 % : 3%, 19% : 5%, dan 13 %:3%. Dari perbandingan tersebut menunjukan bahwa pelajar atau mahasiswa penyalahguna 4-7 kali lebih banyak dari yang bukan penyalahguna terkait perilaku seks pra nikah berdasar data dalam situs resmi BNN, " Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 16 Provinsi di Indonesia Tahun 2011".

[16] BNN, "Data Tindak Pidana Narkoba Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007-2011", situs resmi bnn.go.id, 06 Desember 2013.

baru yang diharapkan tumbuh dalam diri peserta didik melalui pendidikan agama berbasis afeksi tersebut adalah budi pekerti yang baik, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekolah ini secara khusus mendapat perhatian dari Walikota Yogyakarta, Herry Zudianto, hal ini dibuktikan dengan kedatangan walikota secara khusus pada hari Minggu, 19 Januari 2014, dalam kajian rutin Ahad pagi di SMP N 9 Yogyakarta.[17] Seperti yang disampaikan Herry Zudianto, mengajarkan budi pekerti harus dilakukan semenjak dini sehingga hasilnya akan lebih baik. Pendidikan agama tidak hanya dapat dilakukan oleh guru di dalam kelas, orangtua juga harus terlibat sehingga peserta didik memiliki karakter yang benar-benar sesuai dengan ajaran agama Islam. SMP N 9 Yogyakarta telah banyak mengembangkan banyak program berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi, program-program ini dirancang untuk dapat melibatkan siswa, orang tua, warga sekolah maupun masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menyoroti pentingnya kontribusi tri pusat pendidikan dalam hal ini keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pengamalan nilai-nilai agama Islam yang nampak dalam perilaku beragama peserta didik. Dari situlah penulis mengadakan penelitian

[17] Hasil wawancara dengan bapak Drs Muslich selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Yogyakarta, 19 Januari 2014.

lapangan dengan judul "**Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Perilaku Beragama Siswa Kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Apakah pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa kelas VIII di SMP N 9 Yogyakarta?
2. Apakah pendidikan agama Islam di sekolah berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa kelas VIII di SMP N 9 Yogyakarta?
3. Apakah pendidikan agama Islam di masyarakat berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa kelas VIII di SMP N 9 Yogyakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pendidikan agama di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku beragama siswa kelas VIII di SMP N 9 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tentang pendidikan agama Islam di keluarga, sekolah, dan masyarakat dan perilaku beragama siswa kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku beragama siswa kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain ;

a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lembaga pendidikan lainnya.
2. Memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan agama di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku beragama sehingga dapat dijadikan referensi serta dapat diterapkan dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini.
3. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kelimuan peneliti sebagai calon pendidik.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tanggung jawab orang tua, sekolah serta lingkungan social siswa, dalam rangka membentuk perilaku secara optimal, untuk menciptakan generasi berperilaku baik dan memiliki budi pekerti yang unggul, baik dalam hal keagamaan maupun hal lainnya, yang mensinergikan 3 lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang, yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*). Penelitian ini bertemakan kontribusi tri pusat pendidikan terhadap pengamalan nilai-nilai agama Islam di sekolah. Kajian pustaka ini dilakukan sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan arah penelitian ini. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Raden Baskoro Dwi Martono, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Kenakalan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011). [18] Penelitian ini mengulas mengenai seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh tiga lingkungan dimana seorang anak tumbuh berkembang terhadap perilaku menyimpang/kenakalan remaja yang terjadi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti Sofiyah, *Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs N Piyungan Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

[18] Raden Baskoro Dwi Martono, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Kenakalan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

2010).[19] Penelitian ini lebih menjelaskan kepada upaya-upaya sekolah dan orangtua dalam membina perilaku keagamaan siswa, meliputi komunikasi langsung, komunikasi via telepon, kunjungan ke rumah orang tua, dan pertemuan wali murid.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nurjanah Hanifah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Pada Program Paket C Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).[20] Penelitian ini dilakukan pertama, menganalisa unuk mengetahui apakah ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo. Kedua, untuk memprediksi seberapa besar pengaruh dan besar kontribusi Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keagamaan tersebut terhadap perubahan perilaku anak didik. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik Lapas Paket C.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas. Dalam penelitian-penelitian tersebut cenderung menjabarkan peran tri pusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah dan masyarakat secara terpisah. Adapun skripsi yang ditulis oleh Raden Baskoro

[19] Siti Sofiyah, "Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs N Piyungan Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

[20] Nurjanah Hanifah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Pada Program Paket C Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Dwi Martono memiliki variabel penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini akan diketahui seberapa besar kontribusi keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku beragama siswa dengan metode kuantitatif serta mengetahui peran ketiga pusat pendidikan anak tersebut beserta pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa.

E. Landasan Teori

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu orang/benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.[21] Pengaruh yang hendak diketahui dalam penelitian ini adalah pengaruh antara pendidikan Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku beragama siswa.

2. Pendidikan Agama Islam

   Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan sebagai pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, pengembangan pribadi adalah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan

[21] KBBI Online, 2014

oleh orang lain (guru). Seluruh aspek menyangkut jasmani,akal dan hati.[22] Dalam membahas masalah pendidikan, Langgulung berpendapat bahwa pendidikan dapat ditinjau dari 2 segi.

Pertama, dari sudut pandang individu dan kedua, dari sudut pandang masyarakat. [23] *Pertama*, dari sudut individu yang beranggapan bahwa manusia di dunia ini memiliki sejumlah kemampuan, seperti melihat dan mendengar, tetapi berbeda derajat menurut masing-masing orang. Dalam hal ini pendidikan didefinisikan sebagai proses menemukan dan mengembangkan kemampuan ini, jadi pendidikan adalah proses menampakan (*manifest*) yang tersembunyi (*latent*) pada anak didik. *Kedua*, dari sudut pandang masyarakat, diakui bahwa manusia memiliki kemampuan-kemampuan asal. Langgulung menekankan pada kemampuan manusia memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam diluar manusia, apa yang dimaksud mencari adalah merupakan proses memasukkan yang wujud di luar pelajar (*learner*) dan bukan proses mengeluarkan apa yang wujud di dalam pelajar (*learner*). Jadi, pendidikan menurut Langgulung berarti upaya mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dan pewarisan budaya sekaligus sebagai usaha internalisasi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat pada anak didik.

---

[22] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal 26.

[23] Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988), hal 56-57.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan berbagai pola tingkah laku. Pendidikan merupakan hasil pengaruh dari lingkungan terhadap individu yang berupa tindakan membimbing secara sadar untuk memelihara dan mengembangkan fitrah potensi insani. Dengan kata lain fitrah/potensi yang ada pada pembawaan diri seorang anak, akan berkembang ketika mendapat pendidikan dan pengalaman dari lingkungan.

Pada dasarnya fitrah manusia yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah penciptaan awal mula atau asal kejadian. Makna fitrah yang terkandung dalam Al-Qur'an diantaranya ; fitrah berarti suci (*thuhr*), Islam (*Dienul Islam*), mengakui ke-Esa-an Allah (*Al-Tauhid*), murni (*Al-Ikhlas*), potensi dasar manusia untuk ma'rifatullah, dan fitrah berarti tabiat alami yang dimiliki manusia (*human nature*). Fitrah bukan sekedar peng-Esa-an terhadap Allah dan pengakuan terhadapa agama Allah, akan tetapi lebih komplek, fitrah adalah segala potensi yang dianugerahkan Allah kepada seluruh umat manusia untuk bekal kekhalifahan di dunia. [24]

Sebagai sumber utama pengetahuan Islam, Al-Qur'an dan Hadits tidak akan dihayati dan diamalkan orang jika hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam merupakan suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia

[24] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,....., hal 35.

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berkepribadian muslim, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, negara dan agama. [25] Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentukny kepribdian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[26] Zakiah Daradjat, berpendapat bahwa unsur terpenting dalam pembangunan mental adalah pendidikan agama, karena pentingnya agama dalam pembangunan mental maka pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif baik itu di dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.[27]

Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarahkan kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan, yakni pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaanya, menghormati hak-hak manusia, tahu

[25] Abdul Kholiq, "*Pendekatan Penghayatan dalam Pendidikan Islam (Telaah Aksiologi Model Etika Immanuel Kant*)" dalam buku Paradigma Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2001), hal 139.

[26] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,....., hal 24.

[27] Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hal 38-39.

membedakan buruk dengan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada *fadhilah*, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setip pekerjaan yang dilakukan. [28]

3. Peran lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan dalam lapangan pendidikan, yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri anak, dalam alam semesta ini. Antara lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik, lingkungan mempengaruhi manusia, dan sebaliknya, manusia juga mempengaruhi lingkungan disekitarnya. Lingkungan tempat anak mendapatkan pendidikan disebut dengan lingkungan pendidikan. [29] Untuk memperjelas pengertian tentang lingkungan, sebaiknya tidak terlalu terikat pada kata "tempat", batasan lingkungan yang dimaksudkan adalah pada "peranan" orang-orang dalam lingkungan tersebut.[30]

Pengaruh yang diterima anak dari dunia luarnya atau dari lingkungannya, ada yang dikenakan secara sengaja seperti usaha memimpin atau membimbing anak dan ada pula yang diperoleh anak tanpa kesengajaan, yakni dunia luar tanpa sengaja memberikan pendidikan. Lingkungan dapat kita jadikan sumber dari pada alat-alat

---

[28] Mohd Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: H. Bustami (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal 103.

[29] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal 64

[30] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal.112

pendidikan dan faktor pendidikan, yang sangat dibutuhkan pendidik demi terlaksananya pendidikan.

Ki Hadjar Dewantara mengemukakan konsep Tri Centra dengan menyatakan: "Di dalam hidupnya anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan muda."[31] Hal ini diperkuat oleh pendapat Jalaluddin bahwa pendidikan di lembaga sedikit banyak akan memberikan dampak atau pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan. Namun besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung dari berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama, sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan sebuah pendidikan nilai.[32]

a. Lingkungan Keluarga

Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan tersebut untuk memuliakan masing-masing anggota.[33] Menurut Abd. Ghani 'Abud, dalam buku Mantep Miharso, keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak-anak, yang melaui

[31] Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,...., hal. 172.
[32] Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hal 206
[33] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal 96.

celah-celahnya anak menyerap nilai-nilai ketrampilan, pengetahuan dan perilaku yang ada di dalamnya. [34]

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. [35] Keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan dalam lingkungan keluarga. Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kanak-kanaknya. Suasana keagamaan dalam keluarga akan berdampak anak tersebut berjiwa agama.[36]

Keluarga menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan, karena menurut Zamroni, hasil pendidikan di sekolah banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Menurutnya ada lima aspek dalam keluarga yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan sekolah, yaitu pola perilaku anak dan orangtua, bantuan dan petunjuk orangtua dalam belajar, diskusi antara orangtua dan anak, penggunaan bahasa dirumah dan aspirasi pendidikan orangtua.[37] Dengan kata lain

---

[34] Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal 86.

[35] Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam,...* hal. 177.

[36] Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,....*, hal. 178.

[37] Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigrof Publishing, 2000), hal 109.

bahwa di dalam keluarga terdapat fungsi pendidikan untuk menanamkan (internalisasi) nilai-nilai dan pengetahuan serta keterampilan.[38]

Lingkungan keluarga yang baik sekurang-kurangnya memiliki dua ciri sebagai berikut. *Pertama*, keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anak seperti perasaan senang, aman, disayangi dan dilindungi. Suasana yag demikian bisa tercipta manakala kehidupan rumah tangga (suami istri) sendiri diliputi suasana yang sama.[39] *Kedua*, mengetahui dasar-dasar kependidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan anak serta tujuan dan isi pendidikan yang diberikan kepadanya.[40]

Berikut dipaparkan 5 fungsi keluarga :[41]

(a) Menjaga fitrah anak yang luhur dan suci.

(b) Meluruskan fitrah dan membangkitkan serta mengembangkan bakat kemampuan positifnya.

(c) Menciptakan lingkungan yang aman dan tenang dan mengasuhnya di lingkungan yang penuh kasih sayang, lemah lembut dan saling mencintai.

---

[38] Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga....*, hal 86

[39] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 212.

[40] Ibid, hal 215.

[41] M. Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", dalam *jurnal Ilmiah Widya*, Vol.I No. 2 Juli-Agustus 2013

(d) Memberikan informasi tentang pendidikan dan kebudayaan masyarakat, bahasa, adat istiadat dan norma-norma sosial.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan penting setelah keluarga, sekolah berfungsi sebagai sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. [42] Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan, dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan.[43] Di lingkungan sekolah seorang anak mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya. [44]

Konsep pendidikan sekolah menurut pendidikan Islam adalah suatu lembaga pendidikan formal yang efektif untuk mengantarkan anak pada tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan Islam. Sekolah yang dimaksud adalah untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik sehingga lembaga tersebut menghendaki kehadiran kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang

[42] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*,....., hal 179.
[43] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: CV Ruhama, 1995), hal. 77.
[44] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hal. 300.

dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum bertingkat. [45] Menurut Furhmann, menyatakan bahwa sekolah memiliki dua fungsi pokok yaitu tempat pendidikan dan lembaga sosialisasi. Berdasarkan kedua fungsi tersebut, maka pengaruh sekolah pada siswa tidak hanya sebatas pada pengalihan ilmu pengetahuan saja, tetapi suasana lingkungan sekolah dan sistem pendidikan yang diterapkan juga akan dapat mempengaruhi pengembangan fungsi kepribadian siswa. [46] Tugas guru dan pimpinan sekolah disamping memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan juga mendidik anak beragama dan berbudi pekerti luhur. Hal ini dimaksudkan agar anak kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya baik itu tingkah laku, kegiatan jiwa maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT. [47]

Penyelenggaraan sekolah secara berjenjang, bermaksud untuk membantu anak-anak mewujudkan kedewasaannya masing-masing secara bertahap. Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah sebagai berikut: [48]

---

[45] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1982), hal. 108.

[46] Nur Azizah, "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", dalam *jurnal Fakultas Psikologi* Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Vol. 33 No 2, hal 1.

[47] Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*,... hlm. 179.

[48] Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*,... hlm. 195-201.

1) Membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dapat dipergunakannya untuk memperoleh nafkah hidupnya masing-masing.
2) Membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan memecahkan masalah kehidupan.
3) Meletakkan dasar-dasar hubungan sosial yang harmonis dan manusiawi, agar anak-anak mampu mewujudkan realisasi dirinya (*Self Realization*) secara bersama-sama di dalam masyarakat yang dilindungi Allah SWT.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. [49] Pendidikan kemasyarakatan bertumpu pada landasan afeksi masyarakat. [50] Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan; medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, ekonomi, dan

[49] Abu Ahmadi, dkk., *Sosiologi Pendidikan*,... hlm. 97.
[50] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam*..., hal 181.

lain sebagainya). Manusia berada dalam multi kompleks antar hubungan dan antar aksi dalam masyarakat. [51]

Pendidikan dalam pendidikan masyarakat dikatakan sebagai pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan yang dilaksanakan tidak sadar oleh masyarakat. Dan anak didik sendiri secara sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat.[52]

Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Islam, yaitu sekelompok orang-orang Islam yang hidup dalam satu jamaah pada suatu daerah tertentu, mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari seoptimal mungkin. Semua kegiatan tersebut terpusat di masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Masjid harus merupakan manifestasi iman dan takwa serta dalam rangka mencari ridho Allah. Anak-anak haruslah terdidik dan melakukan berbagai aktivitas di masjid, belajar dan bermain di sekitar masjid dibawah bimbingan dan pengawasan ulama.[53]

---

[51] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan,....,* hal.112.
[52] Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam,...* hlm.180.
[53] Supardi, Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dan Pembangunan Masyarakat: Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal 12-17.

4. Perilaku Beragama

Di dalam Islam terdapat konsep tauhid, yaitu suatu konsep sentral yang berisi ajaran bahwa Tuhan adalah pusat dari segala sesuatu, dan bahwa manusia harus mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah. Konsep tauhid ini mengandung implikasi doktrinal lebih jauh bahwa tujuan hidup manusia tidak lain kecuali untuk menyembah Allah. Doktrin bahwa hidup harus diorientasikan untuk pengabdian kepada Allah inilah yang merupakan kunci dari seluruh ajaran Islam. Dengan kata lain, di dalam Islam, konsep mengenai kehidupan adalah konsep yang teosentris, yaitu bahwa seluruh kehidupan berpusat pada Tuhan.[54]

Di sisi lain, terdapat konsepsi tentang iman, yaitu keyakinan religius yang berakar pada pandangan *teosentris*, selalu dikaitkan dengan amal, yaitu perbuatan atau tindakan manusia, kedua hal ini tidak dapat terpisahkan. Ini mengandung pengertian bahwa iman harus selalu diaktualisasikan menjadi amal; bahwa konsep tentang iman/tauhid harus diaktualisasikan menjadi aksi kemanusiaan. Dengan demikian, di dalam Islam, konsep teosentris bersifat humanistik. Artinya, menurut Islam manusia harus memusatkan diri kepada Tuhan, tetapi tujuannya adalah untuk kepentingan manusia sendiri. Humanisme teosentris inilah yang menjadi nilai inti (*core value*) dari seluruh ajaran Islam.[55]

---

[54] Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Intrepretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan), hal 229.
[55] Ibid, hal 229.

Dalam paradigma filosofis, Pendidikan Islam mempunyai postulasi aksiologik sebagai ilmu normatif, sehingga perlu dan harus diorientasikan kepada nilai atau *value* baik yang Illahiyah (diwahyukan) dan Insaniyah (yang berkembang bersama kebudayaan manusia). [56] *Value* yang berkembang bersama budaya manusia (Insaniyah) bersifat dinamis, membuka peluang untuk mendasari pemikiran arus balik dari pengaruh budaya manusia ini terhadap *value* yang dianut dan dilaksanakan oleh seorang individu dalam budaya tersebut. Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsep tentang tauhid harus direalisasikan melalui pengamalan yang terlihat nyata dalam perilaku beragama.

Menurut Jalaludin, perilaku (*behavior*) adalah gambaran dari gejala jiwa seseorang yang tampak dalam perbuatan maupun mimik muka.[57] Menurut Harun Nasution, dalam buku Jalaludin, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan diatuhi manusia.[58] Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Jadi perilaku beragama adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Esa semisal akitivitas seperti shalat,

---

[56] Abdurahman Mas'ud dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal 141.

[57] Jalaludin, Psikologi Agama : *Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal 11.

[58] Jalaludin, *Psikologi Agama : Memahami*..., hal 12.

zakat, puasa, dan lain-lain. Perilaku beragama tidak hanya terjadi ketika sesorang melakukan perilaku ritual tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak terjadi pada seseorang.[59]

Adapun bentuk-bentuk perilaku beragama antara lain sebagai berikut :

a. Perilaku ritual

Perilaku ritual erat kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhannya (*habluminallah*), meliputi :

1) Ibadah

a) Shalat

Pedoman Islam dalam membiasakan anak untuk shalat telah diuraikan dalam salah satu hadits Nabi Muhammad, yakni :[60]

"*Ajarilah anak shalat oleh kalian sejak usia tujuh tahun dan pukullah ia karena meninggalkannya saat usia sepuluh tahun*" (H.R al-Hakim)

[59] Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal 76.

[60] Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gem Insani, 2007), hal 89.

b) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat. Daryaganj menyatakan "*Islam prescribed fasting is obligatory on every Muslim it did not mean to deprive them of eatables and drinks during fixed hours. But Islam regarded fasting as the first step towards total abstinence from passions and undesirable proclivities*". Perintah puasa ada di dalah firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 183 :"*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa*".[61]

c) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan pedoman hidup, barang siapa yang membacanya akan memperoleh pahala.

b. Perilaku sosial.

Perilaku sosial erat hubungannya dengan hubungan antar sesama manusia atau alam disekitarnya (*habluminanas*). Akhlak merupakan buah dari proses menerapkan aqidah dan syariah dalam

[61] Kalan Mahal Daryaganj, *Muslim Behavior*, diterjemahkan oleh Badrul Hasan, (New Delhi: Kitab Bhavan, 1991), hal 3.

Islam. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[62] Oleh karenanya akhlak pada diri anak perlu dibina semenjak dini sehingga akan tertanam dalam diri anak tersebut akhlak yang baik.

5. Faktor yang mempengaruhi perilaku beragama.

Dalam psikologi, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu yang berinteraksi dengan lingkungannya.[63] Tujuan dari perubahan-perubahan tersebut bersifat dinamis, berfungsi sebagai suatu pendorong bagi individu untuk melakukan sesuatu yang tepat, yang akhirnya dapat membentuk individu sesuai yang diharapkan baik secara fisiologis maupun psikologis. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan perubahan perilaku seorang individu, yaitu :[64]

a. Nativisme

Schopenhaur berpendapat bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh faktor-faktor *nativus*, yaitu faktor-faktor keturunan atau bawaan seorang individu.

---

[62] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI-UMY, 2000), hal 2.

[63] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 2.

[64] Sri Suryantini, "Pengertian Perkembangan", http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/PENGERTIANPERKEMBAN_HjSriSuryantiniSPd_535.pdf, diakses pada 23 Febuari 2014 pukul 23.50.

b. Empirisme

Menurut pandangan teori ini, perkembangan individu ditentukan oleh perkembangan empirinya yaitu pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu dari lingkungannya.

c. Konvergensi

Teori konvergensi menggabungan teori nativisme dengan empirisme, teori menyimpulkan bahwa perkembangan individu ditentukan oleh faktor-faktor bawaan (endogen) dan lingkungannya (eksogen).

Setiap manusia mempunyai fitrah dimana anak dalam keadaan suci sebagaimana kertas putih yang belum ditulis (tabularasa) dan yang mempengaruhi baik buruknya akhlak seseorang tergantung pada dimana anak tersebut tinggal.[65] Relevansinya dengan aliran konvergensi adalah bahwa fitrah (hereditas) dengan pengaruh lingkungan ini merupakan suatu konsepsi umum konvergensi dipandang dari perspektif Islam. Dalam pendidikan Islam mengakui adanya persamaan yang ada dalam teori konvergensi yang bearti Islam mempertemukan antara pengaruh dasar dengan pengaruh ajar. Pengaruh dasar yang dimaksudkan adalah pembawaan (fitrah) dan pengaruh ajar sebagai lingkungan pendidikan

[65] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosof dan Kerangka Dasar Operasionalnya,* (Bandung: Tri Genda Karya, 1993), hal 25-26.

yang diantara keduanya menjadi satu kekuatan yang terpadu dan yang berproses ke arah pembentukan kepribadian yang sempurna.

Islam memberikan konsep bahwa perkembangan manusia diletakkan pada posisi dua titik lingkaran yaitu sebagai makhluk pribadi yang selalu mempererat hubungannya dengan Tuhan (*hablunminallah*) sekaligus menjalin hubungan dengan sesama manusia (*hablunminannas*). Dua titik ini saling pengaruh mempengaruhi dalam pribadi internal manusia muslim. Pandangan ini pula yang merujuk pada corak konvergensi yang mengakui adanya pengaruh internal (berupa keimanan dalam hati) dan pengaruh eksternal (kegiatan sosialisasi dalam masyarakat). Maka konsep pembentukkan akhlak atau perilaku anak yang ditawarkan oleh aliran konvergensi adalah akhlak itu terbentuk atau dipengaruhi oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan yang tidak dapat berdiri sendiri.

F. Hipotesis

Penelitian ini memiliki hipotesis, yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian.[66] Hipotesisnya adalah,

Ha : Pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta.

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 159.

Ho : Pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik. [67]

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian terdapat tiga lembaga sosial yang dibahas, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologis. Anthony Giddens, dkk mendefinisikan sosiologi sebagai " *sosiology is the scientific study of human social life, groups, and societies. It is a dazzling and compelling enterprise because its subject matter is our own behavior as social being*". [68] Pendekatan sosiologis digunakan terkait dengan fokus penelitian yang hendak mengetahui pengaruh pengaruh interaksi antara 3 lembaga pendidikan Islam, yakni keluarga, sekolah dn masyarakat terhadap perilaku beragama siswa.

---

[67] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 105-106.

[68] Anthony Giddens, dkk, *Introduction to Sociology*, (New York: W.W Norton and Company, 2007), hal 3.

3. Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. [69] Sampel yang diambil harus betul-betul representatif, artinya sampel yang diambil tersebut dapat mewakili populasi. Populasi yang dipilih adalah populasi yang erat kaitannya dengan masalah yang ingin dipelajari.

Dalam menentukan populasi atau sampel Arikunto memberi pedoman, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, maka peneliti dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subyek penelitian. [70] Peneliti menggunakan tehnik pengambilan sample dengan cara *random sampling* (sampling acak), yaitu dengan cara memberikan kesempatan yang sama pada setiap subyek untuk terambil sebagai anggota sample. [71]

Adapun subyek dalam penelitian ini, yaitu :

a. Siswa

Siswa yang dimaksudkan adalah sebagai subyek utama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni siswa kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta. Siswa kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa berdasarkan data sejumlah 206 siswa,

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 118.
[70] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* , (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 95.
[71] Ibid, hal 95.

dalam penelitian ini akan diambil secara *random*. Data yang digali adalah data mengenai bagaimana pendidikan agama siswa di sekolah dan masyarakat beserta pengaruh pendidikan agama siswa tersebut terhadap perilaku beragama siswa. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode angket. Jumlah angket yang disebarkan berjumlah 66 angket, dan kembali secara lengkap.

b. Guru PAI

Data yang digali dari guru pengampu Pendidikan Agama Islam adalah data mengenai program-program sekolah yang mendukung terciptanya proses pendidikan agama Islam di sekolah yang dapat berkontribusi membentuk perilaku siswa. Data diperoleh dengan tehnik wawancara.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah koordinator dari program-program sekolah yang mendukung terciptanya proses pendidikan yang mampu membentuk perilaku agama siswa. Data diperoleh melalui metode wawancara.

d. Orang tua/wali

Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama. Untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga maka orang tua/wali maka diperlukan data dari orang tua/wali. Data diperoleh dengan metode angket. Jumlah angket

yang disebarkan 66 angket, hanya 48 angket yang kembali secara lengkap.

e. Masyarakat

Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan; medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, ekonomi, dan lain sebagainya). Sekolah memiliki berbagai macam program pembentukan perilaku beragama dengan pengembangan metode afeksi, masyarakat adalah sebagai wahana/objek pelaksanaan program-program sekolah tersebut. Data diperoleh dengan metode observasi dan dokumentasi.

4. Data dan sumber data

Sumber data merupakan tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas tiga hal, yakni orang (*person*), tempat (*place*) dan kertas atau dokumen (*paper*).[72]

Variabel penelitian terdiri dari 2 variabel, yakni variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau penyebab timbulnya variabel depeden. Sedang variabel terikat adalah merupakan variabel ysng dipengaruhi atau

[72] Suharsimi Arikunto, *Manajemen....*, hal 99.

yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[73] Variabel bebas dalam penelitian adalah pendidikan agama dalam lingkungan keluarga (X_1), pendidikan agama dalam lingkungan sekolah (X_2), dan pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat (X_3), sedangkan variabel terikat adalah perilaku beragama siswa (Y).

Adapun data primer dalam penelitian adalah pendidikan agama Islam dalam keluarga, sekolah dan masyarakat serta perilaku beragama siswa, sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen terkait yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, karyawan dan lain-lain.

5. Metode Pengumpulan Data

Segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat tehnik pengumpulan data, yakni angket (kuisioner), wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[74] Dalam penelitian ini, metode angket ini menjadi metode pokok dalam mengumpulkan data. Angket disebarkan pada responden untuk mengetahui tentang keempat

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 61.
[74] Ibid, hal 199.

variabel yaitu pendidikan agama di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dan perilaku keagamaan siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan interview terhadap subyek penelitian baik langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang pengaruh pendidikan agama di keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku keagamaan siswa, melalui wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah.

c. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. [75] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati suasana sekolah atau kegiatan keagamaan di sekolah, serta suasana lingkungan tempat tinggal siswa dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa yang mendorong perilaku beragama siswa yang tercipta di sekolah, yang juga mencakup segala aktivitas dan sikap warga sekolah maupun masyarakat pada saat penelitian berlangsung.

[75] Nana Sayodih Sukmadinata, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 220.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. [76] Peneliti menngunakan metode ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya SMP N 9 Yogyakarta, struktur organisasi, jumlah guru, data siswa, program-program sekolah, serta data-data terkait lainnya.

6. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. [77] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pokok berupa skala Likert untuk mengumpulkan data tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga, sekolah dan masyarakat serta perilaku beragama siswa.

[76] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 231.

[77] Suharsimi Arikunto, *Manajemen....*, hal 101.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Sub Varibel	Indikator	Deskriptor
Pendidikan Agama Islam dalam keluarga	Bimbingan Aktif	1. Pengembangan daya anak yng sedang mengalami masa peka.	a. Mengenalkan keberadaan Allah semenjak dini b. Menjelaskan dan menjawab pertanyaan anak seputar agama sesuai dengan usia anak.
		2. Pemberian Pengetahuan.	a. Membacakan buku-buku agama. b. Mengajak anak-anak untuk ikut pengajian.
		3. Membangkitkan motivasi anak.	a. Memberikan pujian bagi anak yang suka belajar agama. b. Membelikan peralatan untuk ibadah.
	Ajaran Islam	1. Akidah	a. Mengesakan Allah. b. Mensyukuri nikmat. c. Mengajarkan keikhlasan.
		2. Ibadah	a. Mengajarkan shalat. b. Membiasakan mengaji. c. Mengajarkan sedekah. d. Membiasakan doa. e. Mengajarkan puasa.

		3. Akhlak	a. Mengajarkan sopan santun. b. Membiasakan berperilaku jujur dan bertanggungjawab c. Membiasakan sifat pemaaf dan penuh kasih sayang. d. Menciptakan hubungan yang harmonis dalam rumah tangga.
Pendidikan Agama Islam di sekolah	Hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah		i. Warga sekolah disiplin dalam berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. ii. Cara berpakaian siswa Islami. iii. Warga sekolah tidak terlibat narkoba. iv. Warga sekolah rajin dalam beribadah.
	Hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya	1. Hubungan atasan-bawahan	i. Siswa dan guru menghormati dan menaati peraturan yang ditetapkan kepala sekolah seperti datang tepat waktu. ii. Terciptanya budaya senyum, sapa antara siswa dengan guru, siswa dan pimpinan sekolah, guru dan pimpinan sekolah.

		2. Hubungan profesional	i. Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa mengetahui kewajiban dan hak masing-masing sehingga tercipta suasana yang harmonis di lingkungan sekolah. ii. Segenap warga sekolah melaksanakan kewajiban dengan sepenuh hati.
Pendidikan Agama di masyarakat			i. Pengoptimalan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pendidikan. ii. Aktif dalam kegiatan dialam kepemudaan dan majelis.
Perilaku beragama	Perilaku ritual		a. Frekuensi ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan hal-hal yang mendukung frekuensi ibadah.
	Perilaku sosial		a. Akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain. b. Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

7. Metode Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas (*validity*, kesahihan) berkaitan apakah instrumen tes yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang yang akan diukur tersebut. [78] Uji validitas akan peneliti berlakukan pada instrumen dalam bentuk *questionairre* untuk mengetahui apakah instrumen yang peneliti susun mampu mengukur variabel yang ada. Tehnik yang digunakan untuk menguji validitas instrumen menggunakan tehnik korelasi person. Tehnik ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan terhadap total nilai masing-masing variabel, dengan ketentuan : [79]

1) Jika r hitung ≥ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2) Jika r hitung < r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhdapa skor total (dinyatakan tidak valid).

Hasil uji validitas dapat dilihat pada *lampiran.*

[78] Sukiman, *Bahan Ajar: Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal 146.

[79] Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang, Universitas Diponegoro, 2006), hal 45-49

b. Uji Reliabilitas

Salah satu syarat tes sebagai salah satu instrumen untuk mengumpulkan data adalah memiliki relibilitas tinggi. Reliabilitas atau keajegan berhubungan dengan masalah kepercayaan. Hubungan antara validitas dengan relibilitas adalah, validitas itu penting sementara reliabilitas itu perlu karena reliabilitas menyokong validitas. Uji reliabilitas akan peneliti gunakan dengan metode *cronchbac alpha* [80] dengan ketentuan suatu instrumen dikatakan reliable apabila *cronchbac alpha* lebih besar dari 0,60, sebalinya jika nilai *cronchbac alpha* lebih kecil dari 0,60 maka instrumen yang peneliti gunakan tidak reliable. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat di bagian *lampiran.*

8. Pengolahan Data

a. Olah data

Tehnik olah data software SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*), tahapan olah data meliputi menjumlahkan semua hasil jawaban responden yang sudah diangkakan sesuai dengan variable yang ada. Setelah semua item pertanyaan dijumlahkan langkah selanjutnya adalah akan peneliti skor sesuai dengan kategori. Penskoran variabel didasarkan pada nilai indeks yang diperoleh dari

[80] James Sauro dan R. Lewis, *Quantifying The User Experience Practical Statisticfor Research*, (USA: Es Vier Inc, 2012), hal. 187.

skor total masing-masing variabel dibagi dengan nilai tertinggi. Berdasarkan nilai indeks yang ada kemudian dibuat rentang sesuai dengan jumlah penskoran tiap-tiap variabel.

b. Analisa data

Tehnik analisa data dengan menggunakan tehnik statistik deskriptif dan yang kedua menggunakan tehnik statistik inferensial. Tehnik statistik deskriptif diterapkan untuk mengeksplorasi persebaran frekuensi dan prosentase persebaran data. Sementara tehnik statistik inferensial digunakan untuk menguji apakan terjadi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk menguji apakah pola hubungan yang terjadi signifikan atau tidak akan peneliti uji dengan menggunakan tehnik korelasi *person* dengan ketentuan berikut :

1) Jika nilai p-value < α 0,05 maka korelasinya signifikan di angka kepercayaan 95%.
2) Jika nilai p-value > α 0,05 maka korelasinya tidak signifikan di angka kepercayaan 95%

Setelah analisis pola hubungan dalam bentuk korelasi, selanjutnya dianalisa berapa besaran atau kisaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan tehnik regresi berganda.

$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$

Keterangan =

Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2 dan X_3 = variabel independen

a = konstanta (nilai Y' apabila X_1, X_2 dan X_3 = 0)

b = koefisiensi regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

Tehnik ini digunakan selain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen juga untuk menguji hipotesa yang tela peneliti paparkan diatas. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika besarnya nilai angka signifikan lebih kecil dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95% (p-value < α 0.005), maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2) Jika besarnya nilai angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% (p-value < α 0.05 maka Ha ditolak dan Ho diterima.

c. Menyusun laporan

Langkah terakhir dari kerja penelitian kuantitatif ini adalah menyusun dan menuliskan hasil kerja dalam bentuk laporan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

Bab I, berisi pendahuluan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah yang memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah sebagai batasan masalah penelitian yang mempertegas pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian dan manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan. Dilanjutkan dengan kajian pustaka untuk mengetahui kedudukan penelitian diantara penelitian yang pernah dilakukan, landasan teori, metode penelitian untuk menjelaskan cara yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II, akan membahas mengenai gambaran umum SMP N 9 Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat, visi misi, tujuan, keadaan guru dan karyawan, sarana prasarana, kurikulum dan struktur organisasinya. Gambaran tersebut akan dikemukakan terlebih dahulu sebelum

membahas mengenai pengaruh pendidikan agama dalam keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku beragama siswa.

Pada Bab III akan dipaparkan mengenai paparan data hasil penelitian berikut analisis kuantitatif berupa analisis statistik maupun analisis secara kualitatif. Bab IV merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran, serta kata penutup. Akhirnya pada bagian paling akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data penelitian dan analisa data maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga mempengaruhi perilaku beragama siswa. Hal ini didasarkan kepada hasil analisa regresi berganda faktor perubahan perilaku beragama yang diperoleh dari nilai koefisien regresi PAI di lingkungan keluarga sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05, taraf signifikasi kepercayaan 95%.
2. Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah mempengaruhi perilaku beragama siswa. Hal ini didasarkan kepada hasil analisa regresi berganda faktor perubahan perilaku beragama yang diperoleh dari nilai koefisien regresi PAI di lingkungan sekolah 0.009 lebih kecil dari 0.05, taraf signifikasi kepercayaan 95%.
3. Pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat mempengaruhi perilaku beragama siswa. Hal ini didasarkan kepada hasil analisa regresi berganda faktor perubahan perilaku beragama yang diperoleh dari nilai koefisien regresiserta PAI di masyarakat sebesar 0.031 lebih kecil dari 0.05, taraf signifikasi kepercayaan 95%.
4. Berdasarkan pada hasil olah data yang diperoleh besarnya koefisien korelasi dari faktor perubahan perilaku keagamaan Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga (X_1) sebesar 0.002, Pendidikan Agama

Islam di lingkungan sekolah (X_2) sebesar 0.009 serta Pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat (X_2) sebesar 0.031 yang signifikan pada angka 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan Pendidikan Agama di lingkungan masyarakat terhadap perilaku beragama siswa SMP N 9 Yogyakarta, maka hipotesa ha, yakni pendidikan agama dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta, dinyatakan diterima, sementara ho, yakni pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak berpengaruh terhadap perilaku beragama siswa kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta, ditolak. Para pendidik baik orang tua, guru, tutor, ustad, tokoh masyarakat dan lain sebagainya yang berada dalam lembaga keluarga, sekolah maupun masyarakat merupakan sosok para pendidik utama bagi anak yang mana bisa menjadi contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Variabel yang diajukan peneliti dalam penelitian ini masih ersifat umum dan belum memerinci secara mendetail faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi perubahan perilaku siswa, hal ini dapat menjadi rekomendasi untuk peneliti selanjutnya agar menemukan variabel apa saja yang mampu mempengaruhi perubahan perilaku beragama siswa termasuk diantaranya mengungkapkan bagaimana relasi yang seharusnya dibangun antara keluarga, sekolah dan masyarakat kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang lebih komprehensif dan berkesinambungan.
2. Dari hasil penelitian di atas Pendidikan Agama Islam baik yang dilaksanakan di lingkungan pertama anak tumbuh yakni keluarga, di sekolah sekaligus di masyarakat terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku beragama siswa di SMP N 9 Yogyakarta. Dalam hal ini menganjurkan kepada pelaksanaan pendidikan baik orang tua, maupun masyarakat mengoptimalkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lingkungan tersebut karena telah terbukti baik buruknya perilaku beragama siswa dapat dipengaruhi oleh pelaksanaan dan penerimaan Pendidikan Agama Islam di sekitar lingkungan anak tersebut tumbuh dan berkembang.
3. Sebaiknya diprogramkan beberapa kegiatan siswa baik di sekolah maupun di masyarakat dimana siswa dan orang tua terlibat secara bersama-sama dalam kegiatan tersebut agar komunikasi dan

keterikatan anak dan orang tua menjadi semakin erat sehingga proses pendidikan agama Islam menjadi lebih komprehensif.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan keterbatasan kemampuan yang sudah maksimal. Dalam proses penulisannya tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi. Semua hambatan yang penulis hadapi dapat dilaluinya dengan baik. Hal tersebut karena bantuan dari semua pihak yang selalu memberikan dukungan dan arahan. Sehingga dengan keterbatasan pengetahuan, penulis semakin terpacu untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

Penulis masih menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak hal yang harus dikaji secara mendalam. Maka dari itu, penulis banyak berharap kepada para pembaca sekalian, sudilah memberikan saran dan kritikan yang membangun kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama para aktor-aktor yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1982.

Al-Abrasyi, Moht Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: H. Butomi, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.

Al-Nahlawi, Abdurahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Ancok, Djamaludin & Fuad Anshori, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Ancok, Jamaluddin dan Fuad Anshori, *Psikologi Islami : Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek: Edisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Azizah, Nur, "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", *Jurnal Fakultas Psikologi* Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Baharits, Adnan Hasan Shalih, *Mendidik Anak Laki-laki*, Jakarta: Gema Insni, 2007.

Daradjat, Zakiah, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: CV Ruhama, 1995.

Daryaganj, Kalan Mahal, *Muslim Behavior*, penerjemah Badrul Hasan, New Delhi: Kitab Bhavan, 1991.

Djaelani, Solidikin "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Widya, STIAKIN, 2013.

Djumransjah, HM, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksitensi*, Malang: UIN Pers Malang, 2007.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang, Universitas Diponegoro, 2006.

Giddens, Anthony, dkk, *Introduction to Sociology*, New York : W.W Norton nd Company, 2007.

Hanifah, Nurjanah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Pada Program Paket C Di Lembaga Pemsyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI-UMY, 2000.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Jalaludin, *Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Karwadi, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulung", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah daan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Kholiq, Abdul, "*Pendekatan Penghayatan dalam Pendidikan Islam (Telaah Aksiologi Model Etika Immanuel Kant*)" dalam buku Paradigma Pendidikan Islam, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2001.

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Intepretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991

Langgulung, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: MKKD*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Martono, Raden Baskoro, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Kenakalan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah I Bambanglipuro", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Mas'ud, Abdurahman, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Miharso, Mantep, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.

Muhaimin & Abdul Muib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosof dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, Bandung: Tri Genda Karya, 1993.

Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam: dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.

Sauro, James dan R. Lewis, *Quantifying The User Experience Practical Statisticfor Research*, USA: Es Vier Inc, 2012.

Shaleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakrot yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sofiyah, Siti, " Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs N Piyungan Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan uIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitaf, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukmadinata, Nana Sayodih, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sukiman, Bahan Ajar: *Pengembangan Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Supardi, Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dan Pembangunan Masyarakat: Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

Sutaryo, "Pelatihan Pembangunan Karakterpada SDM Penyelenggara Sekolah Bertaraf Internasional", 2011.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

UU Sisdiknas No.20/2003.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigrof Publishing, 2000.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

KBBI Online, 2014.

www.bnn.go.id

Suryantini, Sri, "Pengertian Perkembangan", www.skp.unair.ac.id.

Hal : Pengiriman Angket

Kepada.

Yth. Bapak/Ibu/Orangtua/Walimurid

Siswa SMP N 9 Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat, perkenankan kami moho kesedia Bapak/Ibu meerima kehadira kami lewat agket ii utuk diisi sesuai dengan petujuk pengisian yag ada. Pertanyaan-pertanyaan dalam agket ini tidak dimaksudkan untuk melakukan penilaia terhadap berbagai interaksi dalam keluarga Bapak/Ibu, melainkan untuk menunjang data penelitian kami dalam pembuata skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Perilaku Beragama Kelas VIII Siswa SMP N 9 Yogyakarta". Karena itu semua jawaba yag Bapak/Ibu berikan adalah bear menurut kami dan tidak sedikitpun mempengaruhi nilai putra/putri Bapak/Ibu di sekolah. Dan kami sebagai peneliti akan merahasiakan semua jawaban yang masuk.

Hasil jawaban Bapak/Ibu yag diserahkan akan kami pergunakan sebagai bahan menyusun skripsi dalam rangka penyelesaian studi kami di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, kebaikan hati Bapak/Ibu menjawab pertanyaan-pertanyaan kami semoga menjadi amal shalih da berpahala di sisi Allah Swt. Dan semoga akan berbuah indah kelak bagi masa depan putra/putri Bapak/Ibu.

Sebaiknya salah satu dari Bapak/Ibu sendiri yang menjawab pertanyaan angket ini, namun apabila Bapak/Ibu berkeberatan dapat mewakilkan kepada salah satu anggota keluarga yang mengetahui keadaan Bapak/Ibu. Sekali lagi kami mengucapkan terimakasih atas berkenannya Bapak/Ibu. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Arip Oktiana

Angket Penelitian

No.	Pernyataan
1.	Saya selalu mengingatkan pada anak bahwa adi-kuasa di alam semesta ini adalah Allah swt. Ya, selalu ( ) Sering ( ) Kadang-Kadang ( ) Tidak Pernah ( )
2.	Untuk menanamkan rasa cinta dalam diri anak terhadap Al-Qur'an, setiap hari keluarga saya membaca al-Qur'an Ya, selalu ( ) Sering ( ) Kadang-Kadang ( ) Tidak Pernah ( )
3.	Saya selalu tekankan pada anak bahwa setiap perbuatan, baik dan buruk, akan mendapat balasan dari Allah swt di akhirat kelak Ya, selalu ( ) Sering ( ) Kadang-Kadang ( ) Tidak Pernah ( )
4.	Dlam jiwa anak harus tertanam, bahwa baik dan buruk menurut kacamata kita yang menimpa manusia adalah keputusan terbaik dari Allah swt. Ya, sangat setuju ( ) Setuju ( ) Kurang setuju( ) Tidak Setuju ( )
5.	Agar anak selalu berbuat baik, maka saya ingatkan kepada anak bahwa perbuatan kita selalu diawasi dan dicatat oleh malaikat Ya, selalu ( ) Sering ( ) Kadang-Kadang ( ) Tidak Pernah ( )
6.	Dirumah atau dimasjid keluarga saya selalu shalat berjamaah Ya, selalu ( ) Sering ( ) Kadang-Kadang ( ) Tidak Pernah ( )
7.	Setiap bulan ramadhan saya selalu menyuruh anak saya untuk menjalankan ibadah puasa Ya, selalu ( ) Sering ( ) Kadang-Kadang ( ) Tidak Pernah ( )
8.	Saya selalu mengingatkan anak saya untuk menjalankan ibadah shalat Ya, selalu ( ) Sering ( ) Kadang-Kadang ( ) Tidak Pernah ( )
9.	Saya sering mengajak anak saya untuk menghadiri pengajian agama Islam Ya, selalu ( ) Sering ( ) Kadang-Kadang ( ) Tidak Pernah ( )
10.	Saya selalu membiasakan anak untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu Ya, selalu ( ) Sering ( ) Kadang-Kadang ( ) Tidak Pernah ( )
11.	Saya adalah orang yang pertama kali memberikan teladan tentang pengamalan agama Islam yang baik dan benar bagi anak Ya, selalu ( ) Sering ( ) Kadang-Kadang ( ) Tidak Pernah ( )
12.	Setiap hari di rumah saya biasakan mendengar kuliah kuliah subuh di radio/televisi Ya, selalu ( ) Sering ( ) Kadang-Kadang ( ) Tidak Pernah ( )
13.	Saya mengarahkan anak saya untuk selalu menghormati/menghargai dan menyayangi orang lain Ya, selalu ( ) Sering ( ) Kadang-Kadang ( ) Tidak Pernah ( )
14.	Saya membiasakan anak untuk bersedekah kepada yang membutuhkan Ya, selalu ( ) Sering ( ) Kadang-Kadang ( ) Tidak Pernah ( )
15	Menurut saya kunci kebahagiaan anak terletak pada moralitas keagamaannya Ya, sangat setuju ( ) Setuju ( ) Kurang setuju ( ) Tidak Setuju ( )

Angket Penelitian

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Alamat Rumah :

Nama Ayah :

Pendidikan Terakhir Ayah :

Pekerjaan Ayah :

Nama Ibu :

Pendidikan Terakhir Ibu :

Pekerjaan Ibu :

Anda diminta untuk menanggapi pernyataan dan nyatakan pilihan anda dengan memberi tanda silang (√) pada salah satu kolom yang tersedia bagi setiap pernyataan yang sesuai dengan diri anda, yaitu :

SS = Sangat sesuai dengan diri anda

S = Sesuai dengan diri anda

TS = Tidak sesuai dengan diri anda.

STS = Sangat tidak sesuai dengan diri anda

Mohon pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya diri anda dan usahakan tidak ada jawaban yang terlewatkan. Kami sangat menghargai kejujuran dan keterbukaan anda. Semua jawaban kami jamin kerahasiaannya dan tidak berpengaruh pada nilai pelajaran. Atas kesediaan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

A. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

No.	**Pernyataan**	**Pilihan**			
		SS	**S**	**TS**	**STS**
1.	Guru di sekolah selalu mengajak berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran				
2.	Sekolah mengadakan program baca tulis Al-Qur’an				

	(BTQ), tadarus rutin dan hafalan Al-Qur'an.				
3.	Bila tiba waktu shalat, guru mengajak siswa untuk shalat berjama'ah di mushola sekolah.				
4.	Sekolah rutin mengadakan kegiatan bakti sosial, zakat maupun pelaksanakan kegiatan Qurban dan mengajak siswanya untuk berperan aktif dalam kegiatan tersebut.				
5.	Sekolah membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah puasa Senin-Kamis				
6.	Sekolah melaksanakan pengumpulan infak jumat.				
7.	Sekolah mewajibkan siswa untuk memakai baju yang sopan				
8.	Guru mengajarkan dan membiasakan siswa untuk saling bertegur sapa dan mengucapkan salam				
9.	Guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan menarik dan mudah dipahami.				
10.	Guru-guru selalu mengajarkan dan mencontohkan kesopanan dalam bertutur kata				
11.	Guru mengajarkan dan memcontohkan untuk berkata jujur, berlaku bersih dan membuang sampah pada tempatnya.				
12.	Sekolah menciptakan kerukunan antar guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa				
13.	Kepala sekolah membina hubungan baik dengan siswa, guru serta karyawan.				
14.	Sekolah tidak peduli terhadap siswa yang menjuarai perlombaan antar SMP				

B. Pendidikan Islam dalam Masyarakat

No.	**Pernyataan**	**Pilihan**			
		SS	**S**	**TS**	**STS**
1.	Terdapat masjid/madrasah diniyah/kelompok pengajian disekitar tempat tinggal saya yang rutin mengadakan kajian-kajian keislaman.				
2.	Masjid di dekat rumah tepat waktu dalam mengumandangkan adzan dan melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah 5 waktu.				
3.	Warga masyarakat di lingkungan tempat tinggal saya dengan suka rela mengeluarkan zakat, menyumbang untuk korban bencana alam, dll.				
4.	Apabila terdapat masalah di lingkungan tempat tinggal saya, maka akan diselesaikan dengan jalan musyawarah.				
5.	Masyarakat di lingkungan tempat tinggal saya bergaul dengan akrab dan penuh kesopanan, serta saling				

	mengucapkan salam ketika bertemu.				
6.	Budaya antri, membuang sampah ditempatnya, berkata jujur dan berlaku jujur sudah tercipta di lingkungan tempat tinggal saya.				
7.	Masyarakat di sekitar tempat tingga saya rajin beribadah				
8.	Terdapat organisasi kepemudaan di kampung saya				
9.	Kegiatan remaja masjid di kampung saya rutin mengadakan banyak kegiatan keagamaan.				
10.	Masyarakat disekitar tempat tinggal saya terbiasa saling tolong-menolong, saling mengajak untuk beramal shaleh dan saling nasehat-menasihati ketika ada yang melakukan kesalahan.				
11.	Terdapat aturan jam berkunjung di tempat tinggal saya.				

D. Perilaku Beragama Siswa

1. Kepercayaan dan keimanan saya kepada Allah swt membuat...

   a. Saya merasa aman dan tentram.
   b. Saya selalu takut akan murka Tuhan
   c. Saya merasa kecil dan kurang percaya diri.
   d. Saya biasa-biasa saja.

2. Bila hati saya tidak tentram, cemas dan sebagainya untuk menenangkan maka saya...

   a. Mendengarkan pengajian.
   b. Membaca Al-Qur’an.
   c. Melihat film/hiburan/rekreasi/ membaca cerpen dsb.
   d. Bengong saja dirumah.

3. Keyakinan saya akan adanya surga dan neraka...

   a. Membuat saya harus berlaku adil dan sebaik-baiknya kepada orang lain.
   b. Membuat saya semakin takut dan cemas.
   c. Membuktikan bahwa hidup itu ada susah dan senangnya.
   d. Tidak berpengaruh apa-apa pada diri saya.

4. Semakin saya percaya kepada takdir Allah...

a. Saya yakin usaha manusia dapat mengubah nasib seseorang.
b. Saya tetap berusaha melakukan sesuatu untuk mengisi waktu.
c. Saya semakin susah melakukan sesuatu.
d. Saya semakin tidak peduli apa yang akan terjadi pada diri saya.

5. Yang menyebabkan rasa optimis dalam hidup saya adalah...

a. Keyakinan saya bahwa Tuhan akan selalu menolong hamba-Nya yang shaleh.
b. Keberhasilan saya dalam mengatasi masalah.
c. Sikap orang tua yang selalu melindungi saya.
d. Setiap masalah pasti akan berlalu dengan sendirinya.

6. Bila berdoa kepada Allah perasaan yang timbul dalam hati saya...

a. Semangat hidup saya muncul kembali.
b. Kepasrahan yang tulus pada Tuhan.
c. Terlepas dari himpitan masalah.
d. Tidak merasakan apa-apa.

7. Yang menjadi alasan utama saya dalam menjalankan ibadah...

a. Karena tanggungjawab kita sebagai makhluk Tuhan
b. Karena bisa menghapus dosa.
c. Karena ibadah itu perintah Tuhan
d. Karena banyak orang yang melakukannya.

8. Kewajiban-kewajiban agama Islam itu sebenarnya bila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh...

a. Sangat Ringan
b. Ringan
c. Sangat berat
d. Berat.

9. Semakin saya taat menjalankan ibadah...

a. Semakin saya menghargai waktu
b. Semakin menjadikan saya disiplin dan ringan mengerjakan sesuatu.
c. Saya semakin penakut.
d. Semakin menjadikan pekerjaan saya terbengkelai

10. Apabila saya menjalankan ibadah puasa, dalam jiwa saya tertanam...

a. Kesabaran dan tabah dalam penderitaan.
b. Rasa kasih sayang terhadap orng lain.
c. Rasa lapar itu tidak enak.
d. Menunjukkan bahwa manusia itu

11. Saya yakin amal shalih itu...

a. Membuat orang lain senang.
b. Akan membuahkan kemudahan dan keringanan dalam perjalanan hidup saya.
c. Menambah beban hidup saya.
d. Tidak berpengaruh apa-apa dalam diri saya.

12. Alasan saya berbuat baik kepada orang tua...

a. Karena kewajiban saya selaku anak untuk berbakti.
b. Karena mereka telah berbuat baik kepada saya.
c. Karena hati saya sedang lega.
d. Terpaksa karena takut dikutuk Tuhan.

13. Apabila orang lain berbuat salah kepada saya...

a. Akan saya maafkan karena dendam itu tidak baik menurut agama
b. Akan saya maafkan karena saya juga sering melakukannya.
c. Saya ikhlas daripada memperpanjang masalah
d. Akan saya ingat sampai suatu saat dapat membalasnya

14. Yang menjadi alasan utama saya menghormati guru...

a. Karena guru membimbing saya di sekolah
b. Karena sesama manusia harus saling menghargai dan menghormati
c. Karena merupakan kewajiban bagi murid
d. Karena guru berlaku baik pada saya

15. Semakin sering saya menolong teman atau orang lain...

a. Saya merasa semakin banyak manfaatnya bagi saya maupun orang lain..
b. Saya semakin merasa senang
c. Saya semakin capek memikirkan orang lain.
d. Tidak ada pengaruh apa-apa bagi saya.

Peneliti,

Arip Oktiana

NIM. 10410146

Catatan Lapangan

Penelitian dilakukan secara intensif pada bulan Mei hingga Juni. Sebelumnya pada bulan Febuari telah dilakukan pra-penelitian. pada saat melakukan penelitian hambatan-hambatan yag peneliti alami adalah kesulitan untuk menyesaikan waktu antara peneliti dengan responden penelitian baik untuk penyebaran angket maupun untuk wawancara dan pengamatan. Meskipun penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif, akan tetai untu memperkaya khazanah data yang peneliti peroleh, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan pengamatan.

Berikut adalah petikan wawancara peneliti dengan pengampu PAI kelas VIII D dan VIII F, bapak Ali :

Peneliti: Bagaimana materi Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Yoyakarta, terutama untuk kelas yang bapak ampu?

Pak Ali: Jika di kelas saya, sebenarnya untuk materi PAI tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku, hanya saja dikelas saya biasanya menggunakan metode yang berbeda. Saya lebih banyak membiarkan anak untuk aktif di kelas seperti mengerjakan tugas secara mandiri, presentasi tema, diskusi dsb. Ditambah dengan pembiasaan.

Peneliti: Apakah cara tersebut efektif untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang pengetahuan-pengetahuan Pendidikan Agama Islam, pak?

Pak Ali : Menurut saya, dibandingkan dengan teknik klasikal dimana saya hanya *ngomong* saja seperti ceramah itu, menurut saya metode seperti ini lebih efektif. Dan lebih banyak menarik minat siswa untuk belajar tentang PAI. Saya juga berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, jadi sudah bisa disini ada siswa yang *curhat* dengan saya. Menutur saya, sudah seharusnya guru PAI bukan lagi menjadi sosok yang menakutkan. Jadi kita bisa menjadi teman anak, dengan begitu secara tidak langsung kita juga dapat memberikan nasihat-nasihat kepada anak.

Peneliti: Bagaimana dengan program-program keagamaan yag telah dirancangkan oleh sekolah?apakah berjalan dengan efektif dan benar-benar dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan sikap anak?

Pak Ali : Sebenarnya untuk program keagamaan rata-ratanya lebih banyak diintensifkan untuk anak kelas VII, namun demikian menurut saya pribadi anak-anak disini memiliki sikap dan perilaku yang baik, *yaaah* mungkin ada satu dua anak yang "agak bandel" tapi tidak pernah sampai gimana-gimana. Kalau ada masalah paling tinggi penyelesaiannya sampai ke BK saja.

Selain wawancara dengan GPAI kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta, peneliti juga melakukan banyak wawancara dengan siswa, orang tua maupun informan-informan berkaitan dengan hal pengamatan yang peneliti lakukan. Wawancara tersebut dilakukan secara informal, informasi yang didapatkan juga kadang hanya tersirat dari pembicaraan peneliti dengan subyek penelitian.

Daftar Responden Penelitian

No.	Nama	Kelas	Orang tua/wali	Alamat
1.	Hamzah Shiddiq S	VIII D	Sutrisno	Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta
2.	Dimas Aprila Puji A	VIII D	Sumino	Pleret, Bantul
3.	Nadia Rahmawati	VIII D	Ngudi Turah	
4.	Muhammad Azmi Romaya	VIII D	Slamet Hidayat	
5.	Primadani Ginanjar Prakasa	VIII D	Untung Sugiarto	Jl Turangga no. 125, Sorowajan, YK
6.	Muthia Riza Fauziah	VIII D	Didik Setiawan	Perum Pesona BTP Hijau 4, Banguntapan,Bantul.
7.	Julia Mutiara Farida	VIII D	Samsudi Sutrisno	Minggiran, MJ II/1360, YK
8.	Anisa Triska	VIII D	Joko Suprayitno	Perum Green House No. 6 Karangkajen, YK
9.	Denta Ramadhana	VIII D	Liliek Agus Sulistyo	Rt. 15 Mutihan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul
10.	Faturrahman Ilyas	VIII D	Yasdarman	Jl. Kusumanegara no. 41, Umbulharjo, YK
11.	Alifia Surya D	VIII D	Juni Saptono	Sorogenen UH/VI 69, YK
12.	Zahra Asna Mazia Priasnanda	VIII D	Supriyanto	Jl. Kebun Raya no. 5, YK
13.	Diyon Saputra	VIII D	Supayono	Gedong Kuning Rt 14/05 no. 283
14.	Rahmat T. Susanto	VIII D	Sukardal	Glagah UH 4/252
15.	Lintang Pertiwi Kusuma Putri	VIII D	Yayuk Triwahyuni	Tahunan UH 3/173, YK
16.	Elsa Luthfiyah Putri	VIII D	Agus Pudjiantoro	Jl. Kaper no.1, Nitikan
17.	Erti Ustyorini	VIII D	Suprayitno	Jl. Karangsari gg. Kemuning rt 47 rw 05
18.	Arief Setiawan Ramadhan	VIII D	Slamet	Ngaglik RT/RW 34/12 UH VII, Giwangan, YK
19.	Muhammad Naufal Faraj E.G	VIII D	Wawan Hariawan	Jl. Pringmayang no.26, Pringgolayan, Banguntapan
20	Bayu Sidik F	VIII D	Hadi Olyas Sutikno	Nitikan
21.	Muhammad Enrico Aryaditama	VIII F	Dwi Agus Supriyadi	Gedongkuning RT 5 RW 2 No. 32
22.	Nadya Millenia Putri	VIII F	Suwandi	Wonocatur RT 12/26 Banguntapan, Bantul, YK
23.	Grinaldy Yafi Rasyad	VIII F	Himawan Afrianto	Gedongkuning, RT 48 RW 05 Rejowinagun, Kotagede, YK
24.	Huda Nurmada Megananda	VIII F	Isa Budi Hartomo	Jl. Sentulrejo MG II 648 B
25.	Salman Arif	VIII F	Suharno	Purbayan RT 50 RW 12
26.	Sinangling Gilang H	VIII F	Widodo	Tegalrejo, TR III/375 Rt 16 Rw 5
27.	Arsya Dyani Azzahra	VIII F	M. Ifdil Farieq	Glagahsari UH 4/584
28.	Eka Eliza Febiyani	VIII F	Zuntarso	Perm Villa Banguntapan

				Asri , Sampangan
29.	Ahmad Nurcholish	VIII F	Marjono	Rejokusuman, Tamanan, Banguntapan, Bantul
30.	Muhammad Iqbal Tirta K	VIII F	Anang Muh Bisri	Kalangan, UH V 1706, YK
31.	Tri Hari Susanto	VIII F	Jamhari	Jl. Pamgeran Romo No. 5, YK
32.	Firman Gusti Al Rahman	VIII F	K. Endro Sariyono	Jomblangan, Rt 09, Banguntapan, Bantul, YK
33.	M. Reski Waluyo	VIII F	Jumadi Waluyo	Jl. Menteri Supeno no. 10
34.	Denisha Kurniawati	VIII F	Panggih Nigantoro	Ketandan, Rt 01/39 Bangutapan Bantul
35.	Fatikha Aulia Ashafa	VIII F	Isprayanto	Prenggan Selatan kg II/915, Rt 28/06, YK
36.	Mira Nawangsih	VIII F	Hadi Suyatno	Gambiran UHV 229 C
37.	Avie Rose Savitri	VIII F	Haryanto	Jl. Glagahsari no. 106, YK
38.	Dinda Prischa A.	VIII F	Subarkah	Jl. Imogiri Timur km. 9
39.	Malaa Salisa	VIII F	Edy Lumanto	Patalan Selatan 759 Rt 46 Rw 10, Prengga, Kotaggede, YK
40.	Riza Pahlevi	VIII F	Agus Santosa	Sarirejo 2 Rt. 07, Singosaren, Banguntapan, Bantul

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Arip Oktiana

Jenis Kelamin :Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Bantul, 29 Oktober 1990

Kewarganegaraan : WNI

Status Perkawinan : Belum Kawin

Kesehatan : Sangat Baik

Agama : Islam

Alamat Lengkap : Grogol VII RT/RW 01/14, Parangtritis, Kretek,Bantul, Yogyakarta

Telepon/HP : 083869806008

Email : arip_oktiana@yahoo.com

Pendidikan

- 1997 – 2003 : SD N Parangtritis 1
- 2004 – 2006 : SMP 2 Kretek
- 2007 – 2009 : SMA N 1 Sewon
- 2010 – sekarang : UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Kemampuan

- Kemampuan bahasa Inggris
- Kemampuan komputer (MS. Word, Ms. Excel, M.S Powerpoint)
- Kemampuan internet

Pengalaman kerja

- Tentor di Solusi Prima Bimbel

Bantul, 19 September 2014

Arip Oktiana

Frequency Table

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	12.5	12.5	12.5
	Sering	10	25.0	25.0	37.5
	Selalu	25	62.5	62.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	12	30.0	30.0	30.0
	Sering	21	52.5	52.5	82.5
	Selalu	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	7.5	7.5	7.5
	Sering	14	35.0	35.0	42.5
	Selalu	23	57.5	57.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	7.5	7.5	7.5
	Sering	20	50.0	50.0	57.5
	Selalu	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	6	15.0	15.0	15.0
	Sering	13	32.5	32.5	47.5
	Selalu	21	52.5	52.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	11	27.5	27.5	27.5
	Sering	24	60.0	60.0	87.5
	Selalu	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.0	5.0	5.0
	Sering	3	7.5	7.5	12.5
	Selalu	35	87.5	87.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.5	2.5	2.5
	Sering	10	25.0	25.0	27.5
	Selalu	29	72.5	72.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.5	2.5	2.5
	Jarang	18	45.0	45.0	47.5
	Sering	14	35.0	35.0	82.5
	Selalu	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.0	5.0	5.0
	Sering	20	50.0	50.0	55.0
	Selalu	18	45.0	45.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	12.5	12.5	12.5
	Sering	18	45.0	45.0	57.5
	Selalu	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	7	17.5	17.5	17.5
	Jarang	12	30.0	30.0	47.5
	Sering	17	42.5	42.5	90.0
	Selalu	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	6	15.0	15.0	15.0
	Sering	12	30.0	30.0	45.0
	Selalu	22	55.0	55.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	12.5	12.5	12.5
	Sering	18	45.0	45.0	57.5
	Selalu	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	6	15.0	15.0	15.0
	Sering	17	42.5	42.5	57.5
	Selalu	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	24	60.0	60.0	60.0
	Selalu	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.0	5.0	5.0
	Sering	21	52.5	52.5	57.5
	Selalu	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	12.5	12.5	12.5
	Sering	31	77.5	77.5	90.0
	Selalu	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	16	40.0	40.0	40.0
	Selalu	24	60.0	60.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	5.0	5.0	5.0
	Jarang	24	60.0	60.0	65.0
	Sering	12	30.0	30.0	95.0
	Selalu	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	6	15.0	15.0	15.0
	Sering	17	42.5	42.5	57.5
	Selalu	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.0	5.0	5.0
	Sering	11	27.5	27.5	32.5
	Selalu	27	67.5	67.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.0	5.0	5.0
	Sering	18	45.0	45.0	50.0
	Selalu	20	50.0	50.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.5	2.5	2.5
	Sering	20	50.0	50.0	52.5
	Selalu	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	7.5	7.5	7.5
	Sering	17	42.5	42.5	50.0
	Selalu	20	50.0	50.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	22	55.0	55.0	55.0
	Selalu	18	45.0	45.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	6	15.0	15.0	15.0
	Sering	19	47.5	47.5	62.5
	Selalu	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	7.5	7.5	7.5
	Sering	20	50.0	50.0	57.5
	Selalu	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	7.5	7.5	7.5
	Sering	21	52.5	52.5	60.0
	Selalu	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.5	2.5	2.5
	Sering	22	55.0	55.0	57.5
	Selalu	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	11	27.5	27.5	27.5
	Selalu	29	72.5	72.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	7.5	7.5	7.5
	Sering	21	52.5	52.5	60.0
	Selalu	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	7.5	7.5	7.5
	Sering	27	67.5	67.5	75.0
	Selalu	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	27	67.5	67.5	67.5
	Selalu	13	32.5	32.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	7.5	7.5	7.5
	Sering	26	65.0	65.0	72.5
	Selalu	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.0	5.0	5.0
	Sering	32	80.0	80.0	85.0
	Selalu	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	12.5	12.5	12.5
	Sering	21	52.5	52.5	65.0
	Selalu	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.5	2.5	2.5
	Sering	27	67.5	67.5	70.0
	Selalu	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.5	2.5	2.5
	Sering	29	72.5	72.5	75.0
	Selalu	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	5.0	5.0	5.0
	Jarang	8	20.0	20.0	25.0
	Sering	16	40.0	40.0	65.0
	Selalu	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	6	15.0	15.0	15.0
	Selalu	34	85.0	85.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.5	2.5	2.5
	Sering	36	90.0	90.0	92.5
	Selalu	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	14	35.0	35.0	35.0
	Selalu	26	65.0	65.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.0	5.0	5.0
	Sering	13	32.5	32.5	37.5
	Selalu	25	62.5	62.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	10	25.0	25.0	25.0
	Selalu	30	75.0	75.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	20	50.0	50.0	50.0
	Selalu	20	50.0	50.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	13	32.5	32.5	32.5
	Selalu	27	67.5	67.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.5	2.5	2.5
	Sering	17	42.5	42.5	45.0
	Selalu	22	55.0	55.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	22	55.0	55.0	55.0
	Selalu	18	45.0	45.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	29	72.5	72.5	72.5
	Selalu	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	24	60.0	60.0	60.0
	Selalu	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	12	30.0	30.0	30.0
	Selalu	28	70.0	70.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	7.5	7.5	7.5
	Sering	28	70.0	70.0	77.5
	Selalu	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	7.5	7.5	7.5
	Sering	21	52.5	52.5	60.0
	Selalu	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	24	60.0	60.0	60.0
	Selalu	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Frequency Table

Pend. Agama di Lingkungan Keluarga (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	21	52.5	52.5	52.5
	Sangat Baik	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pend. Agama di Lingkungan Sekolah (X2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	42.5	42.5	42.5
	Sangat Baik	23	57.5	57.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pend. Agama di Lingkungan Masyarakat (X3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	18	45.0	45.0	45.0
	Sangat Baik	22	55.0	55.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Perilaku Beragama (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	11	27.5	27.5	27.5
	Sangat Baik	29	72.5	72.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Beragama (Y)	3.4855	.29892	40
Pend. Agama di Lingkungan Keluarga (X1)	3.2515	.34662	40
Pend. Agama di Lingkungan Sekolah (X2)	3.3050	.34084	40
Pend. Agama di Lingkungan Masyarakat (X3)	3.2743	.26829	40

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pend. Agama di Lingkungan Masyarakat (X3), Pend. Agama di Lingkungan Keluarga (X1), Pend. Agama di Lingkungan Sekolah (X2)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku Beragama (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774[a]	.599	.566	.19694

a. Predictors: (Constant), Pend. Agama di Lingkungan Masyarakat (X3), Pend. Agama di Lingkungan Keluarga (X1), Pend. Agama di Lingkungan Sekolah (X2)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.088	3	.696	17.949	.000[a]
	Residual	1.396	36	.039		
	Total	3.485	39			

a. Predictors: (Constant), Pend. Agama di Lingkungan Masyarakat (X3), Pend. Agama di Lingkungan Keluarga (X1), Pend. Agama di Lingkungan Sekolah (X2)

b. Dependent Variable: Perilaku Beragama (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.419	.447		.937	.355
	Pend. Agama di Lingkungan Keluarga (X1)	.350	.104	.406	3.361	.002
	Pend. Agama di Lingkungan Sekolah (X2)	.301	.108	.343	2.778	.009
	Pend. Agama di Lingkungan Masyarakat (X3)	.285	.127	.256	2.247	.031

a. Dependent Variable: Perilaku Beragama (Y)

Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga

Correlations

		Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.2	Pearson Correlation	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.3	Pearson Correlation	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.4	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X1.5	Pearson Correlation	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.6	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.7	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X1.8	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.9	Pearson Correlation	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.10	Pearson Correlation	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.11	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.12	Pearson Correlation	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.13	Pearson Correlation	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.14	Pearson Correlation	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.15	Pearson Correlation	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Total_X1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.852
		N of Items	8[a]
	Part 2	Value	.854
		N of Items	7[b]
	Total N of Items		15
Correlation Between Forms			.811
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.896
	Unequal Length		.896
Guttman Split-Half Coefficient			.896

a. The items are: X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8.

b. The items are: X1.8, X1.9, X1.10, X1.11, X1.12, X1.13, X1.14, X1.15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	46.5000	44.534	.662	.910
X1.2	47.1000	44.645	.625	.911
X1.3	46.5000	45.086	.704	.909
X1.4	46.5000	47.017	.531	.914
X1.5	46.5667	44.806	.684	.909
X1.6	47.1667	46.213	.610	.912
X1.7	46.1333	48.257	.494	.915
X1.8	46.2333	47.702	.581	.913
X1.9	47.0333	43.826	.702	.908
X1.10	46.5000	46.741	.565	.913
X1.11	46.6000	45.628	.555	.914
X1.12	47.3333	43.885	.595	.913
X1.13	46.4333	45.357	.676	.909
X1.14	46.7000	44.700	.725	.908
X1.15	46.7000	45.114	.678	.909

Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah

Correlations

		Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.2	Pearson Correlation	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.3	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.4	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
X2.5	Pearson Correlation	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.6	Pearson Correlation	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.7	Pearson Correlation	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.8	Pearson Correlation	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.9	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.10	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.11	Pearson Correlation	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.12	Pearson Correlation	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.13	Pearson Correlation	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2.14	Pearson Correlation	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Total_X2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.863
		N of Items	7[a]
	Part 2	Value	.882
		N of Items	7[b]
	Total N of Items		14
Correlation Between Forms			.739
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.850
	Unequal Length		.850
Guttman Split-Half Coefficient			.850

a. The items are: X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6, X2.7.

b. The items are: X2.8, X2.9, X2.10, X2.11, X2.12, X2.13, X2.14.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	43.7000	26.010	.702	.913
X2.2	43.5667	26.461	.649	.915
X2.3	43.9333	27.237	.595	.917
X2.4	43.3667	28.378	.447	.921
X2.5	44.4333	26.047	.710	.913
X2.6	43.6000	26.179	.706	.913
X2.7	43.2333	27.909	.608	.917
X2.8	43.4333	27.426	.624	.916
X2.9	43.5667	27.357	.564	.918
X2.10	43.4667	26.464	.639	.916
X2.11	43.6000	27.283	.679	.914
X2.12	43.6000	26.110	.718	.913
X2.13	43.5000	26.948	.720	.913
X2.14	43.5667	26.668	.690	.914

Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama di Lingkungan Masyarakat

Correlations

		Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X3.2	Pearson Correlation	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X3.3	Pearson Correlation	.583**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X3.4	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
X3.5	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X3.6	Pearson Correlation	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X3.7	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X3.8	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X3.9	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X3.10	Pearson Correlation	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X3.11	Pearson Correlation	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Total_X3	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Agama di Lingkungan Masyarakat

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.786
		N of Items	6[a]
	Part 2	Value	.785
		N of Items	5[b]
	Total N of Items		11
Correlation Between Forms			.635
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.777
	Unequal Length		.778
Guttman Split-Half Coefficient			.777

a. The items are: X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5, X3.6.

b. The items are: X3.6, X3.7, X3.8, X3.9, X3.10, X3.11.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	31.9333	16.271	.546	.847
X3.2	31.6333	16.102	.657	.839
X3.3	32.0667	16.823	.477	.852
X3.4	32.1333	17.499	.425	.855
X3.5	31.9667	17.413	.506	.850
X3.6	32.3000	16.355	.624	.841
X3.7	32.4000	16.593	.546	.847
X3.8	32.1333	15.982	.572	.845
X3.9	32.1333	16.120	.601	.843
X3.10	32.0000	16.690	.615	.843
X3.11	32.3000	15.459	.539	.850

Uji Validitas Variabel Perilaku Beragama

Correlations

		Total_Y
Y1.1	Pearson Correlation	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.2	Pearson Correlation	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.3	Pearson Correlation	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.4	Pearson Correlation	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.5	Pearson Correlation	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.6	Pearson Correlation	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.7	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.8	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.9	Pearson Correlation	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.10	Pearson Correlation	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.11	Pearson Correlation	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.12	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.13	Pearson Correlation	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.14	Pearson Correlation	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y1.15	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Total_Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Uji Validitas Variabel Perilaku Beragama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.873
		N of Items	8[a]
	Part 2	Value	.860
		N of Items	7[b]
	Total N of Items		15
Correlation Between Forms			.734
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.847
	Unequal Length		.847
Guttman Split-Half Coefficient			.846

a. The items are: Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.4, Y1.5, Y1.6, Y1.7, Y1.8.

b. The items are: Y1.8, Y1.9, Y1.10, Y1.11, Y1.12, Y1.13, Y1.14, Y1.1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	48.1000	27.610	.632	.912
Y1.2	48.3667	26.999	.701	.910
Y1.3	48.2667	27.444	.606	.913
Y1.4	48.3000	26.286	.657	.911
Y1.5	48.0667	27.651	.649	.912
Y1.6	48.3000	27.114	.671	.911
Y1.7	48.1000	27.886	.573	.914
Y1.8	48.3667	26.930	.554	.915
Y1.9	48.4000	27.490	.610	.913
Y1.10	48.6000	25.559	.672	.911
Y1.11	48.3667	26.999	.701	.910
Y1.12	48.2667	27.237	.648	.912
Y1.13	48.7667	26.875	.576	.914
Y1.14	48.5000	26.948	.585	.914
Y1.15	48.4333	27.426	.635	.912

Interview guide

1. Kapan berdirinya SMP N 9 Yogyakarta?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya SMP N 9 Yogyakarta?
3. Apa yang menjadi dasar dan tujuannya?
4. Bagaimana struktur organisasinya?
5. Adakah perubahan yang cukup signifikan sejak berdiri hingga sekarang?
6. Berapa jumlah guru SMP N 9 Yogyakarta?
7. Apa saja kegiatan keagamaan yang selama ini dilaksanakan?

   Ada 31 kegiatan keagamaan yang dilaksankana dilakukan dalam 1 semester
8. Apakah kegiatan keagamaan tersebut memberikan sumbangan berarti pada pembentukan perilaku keagamaan siswa?

   Ya, tentu..dengan pendekatan afektif secara berangsur-angsur dapat membawa perubahan baik kepada diri siswa
9. Siapa yang menangani kegiatan keagamaan tersebut?

   Kegiatan keagamaan yang dilakukan di smp 9 bukan menjadi program guru PAI namun sudah menjadi program sekolah..jadi guru PAI adalah merupakan koordinator tetapi tanpa kerjasama dengan guru-guru lain, keberhasilan kegiatan agama tidak akan signifikan..sebagai contoh untuk jadwal khatib dan muadzin sudah melibatkan guru bahasa lain bahkan siswa, shalat dhuhur tidak lagi dikoordinasi..siswa2 dengan sendirinya akan menuju mushola sekolah untuk shalat dzuhur berjamaah..biasanya hingga mencapai 4 kali glombang shalat dzuhur..
10. Bagaimana antusiasme siswa pada kegiatan tersebut?

    Sangat antusias karena kegiatan agama di smp 9 bukan hanya menjadi kewajiban siswa tapi seluruh warga sekolah..jadi secara tidak langsung siswa akan termotivasi sehingga menjadi antusias dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

11. Berapa jumlah siswa SMP N 9 Yogyakarta?
12. Apakah ada pengelompokan bagi siswa yang berprestasi baik?
13. Berapa jumlah karyawan SMP N 9 Yogyakarta?
14. Bagaiamana usaha pihak sekolah dalam mensejahterakan guru dan karyawan SMP N 9 Yogyakarta?
15. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMP N 9 Yogyakarta?
16. Bagaimana pemanfaatan sarana dan fasilitas tersebut?
17. Apakah tersedia fasilitas yang menunjang yang mendukung pembentukan perilaku beragama siswa?